



Review Manajemen, Kurikulum, Budaya Sekolah, dan Dampaknya terhadap Karakter Siswa dalam Pelaksanaan Green School

Teguh Gunarso, Endang Wuryandini, Muhtarom
Universitas PGRI Semarang
E-mail: teguhgunarso1973@gmail.com

Abstract: *This study aims to review the implementation of the Green School program at primary and secondary education levels by examining school management, curriculum integration, school culture, and their impacts on students' character development. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted following the PRISMA model. Data were collected from accredited national journal articles published between 2010 and 2025 and analyzed using thematic synthesis. The findings indicate that the success of Green School implementation is strongly influenced by participatory and collaborative school leadership, supportive managerial policies, and the consistent integration of environmental values into the curriculum and learning processes. Furthermore, a school culture that promotes environmentally friendly habits, such as waste management, greening activities, and energy conservation, plays a crucial role in shaping students' environmental character. The availability of simple supporting facilities, including school gardens, hydroponic systems, and waste separation tools, not only strengthens the green culture but also serves as contextual learning media. The implementation of the Green School program positively impacts students' ecological awareness, responsibility, discipline, intrinsic learning motivation, and pro-environmental behavior. However, most of the reviewed studies remain descriptive in nature and lack robust longitudinal measurements. This indicates the need for further research employing quantitative or mixed-method approaches to evaluate the sustainability and long-term impacts of Green School initiatives on students' character development and overall educational quality in a more comprehensive manner.*

Keywords: *character education; curriculum integration; environmental awareness; green school; learning motivation; school culture; sustainable education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mereview implementasi Program *Green School* pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan menelaah aspek manajemen sekolah, kurikulum, budaya sekolah, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada model PRISMA. Data diperoleh dari artikel jurnal nasional terakreditasi yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2010 hingga 2025 dan dianalisis melalui pendekatan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan *Green School* sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah yang partisipatif dan kolaboratif, dukungan kebijakan manajerial, serta integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan secara konsisten dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Selain itu, budaya sekolah yang menanamkan kebiasaan ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan hemat energi, berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Keberadaan fasilitas pendukung sederhana, seperti kebun sekolah, sistem hidroponik, dan sarana pemilahan sampah, tidak hanya memperkuat budaya hijau, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual. Dampak implementasi *Green School* tercermin pada meningkatnya kesadaran ekologis, tanggung jawab, disiplin, serta motivasi belajar intrinsik siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang direview masih bersifat deskriptif dan belum didukung oleh pengukuran longitudinal yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan

Commented [A1]: Perhatikan jumlah kata dlm abstrak, setidaknya terdiri 200-250 kata

pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengevaluasi keberlanjutan program serta dampak jangka panjang *Green School* terhadap karakter siswa dan mutu pendidikan secara komprehensif.

Kata kunci: pendidikan karakter; integrasi kurikulum; kesadaran lingkungan; green school; motivasi belajar; budaya sekolah; pendidikan berkelanjutan

Pelaksanaan Green school, atau sekolah yang peduli lingkungan, merupakan pendekatan strategis untuk membangun kesadaran ekologis di lingkungan pendidikan. Sekolah, sebagai lembaga pembentukan karakter, memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan (Vishnu, 2024). Berbagai pendekatan dapat diterapkan melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, dan kebijakan yang mendukung perilaku ramah lingkungan (Altassan, 2023; Tanubrata et al., 2024). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa green school merupakan pendekatan sistematis untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku berkelanjutan di seluruh komunitas sekolah (Demirtaş et al., 2024; Plevyak, 2022).

Meskipun konsep Green school telah diterapkan secara luas, berbagai tantangan masih tetap ada. Masalah utama muncul dari manajemen dan integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum. Banyak sekolah masih menganggap kegiatan lingkungan sebagai kegiatan tambahan (Verma & Grover, 2022). Sekolah-sekolah belum menjadikan berbagai kegiatan lingkungan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan (Žalėnienė & Pereira, 2021). Fasilitas yang terbatas juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Selain itu, perilaku yang konsisten di antara anggota sekolah dan kurangnya evaluasi berkelanjutan juga mempengaruhi efektivitas program. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep Green school dan implementasinya yang sebenarnya.

Meskipun terdapat batasan-batasan tersebut, beberapa penelitian menemukan bahwa keberhasilan implementasi Green School sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, partisipasi guru dan siswa serta pengembangan budaya sekolah yang konsisten turut berkontribusi pada keberhasilan ini (Tanubrata et al., 2024). Sekolah yang menanamkan kebiasaan positif seperti pengelolaan limbah, penghematan energi, dan penghijauan telah terbukti lebih mudah mengembangkan perilaku yang sadar lingkungan (Fayyaz et al., 2023). Namun, penelitian yang secara sistematis menganalisis bagaimana aspek-aspek ini berinteraksi untuk mendukung efektivitas program Green School di berbagai konteks sekolah masih terbatas.

Implementasi Green school juga terkait dengan peningkatan minat belajar siswa. Lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan edukatif dapat memupuk motivasi intrinsik siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Penelitian yang mengkaji dan mendiskusikan hubungan antara implementasi Green school dan minat belajar menunjukkan dampak positif. Namun, data empiris yang mendalam terbatas, sehingga bukti yang tersedia juga terbatas. Hal ini membuka ruang untuk analisis yang lebih luas tentang bagaimana praktik Green school mempengaruhi kesejahteraan akademik dan psikologis siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur terhadap berbagai studi yang membahas implementasi Green school di tingkat sekolah dasar dan menengah. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada lima aspek: implementasi manajerial, integrasi kurikulum lingkungan, budaya sekolah dan partisipasi komunitas, fasilitas pendukung pembelajaran hijau, serta dampak terhadap karakter siswa dan minat belajar. Hasil sintesis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola keberhasilan, hambatan, dan peluang dalam mengembangkan Green school sebagai model pendidikan berkelanjutan.

METODE

Studi ini merupakan Ulasan Literatur Sistematis (SLR) untuk menganalisis hasil dan temuan penelitian sebelumnya. Secara khusus, SLR bertujuan untuk secara sistematis mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan dengan topik Green school dan implementasinya di sekolah dasar dan menengah. SLR ini dilakukan mengikuti alur prosedural berdasarkan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang meliputi empat tahap: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi.

Data penelitian diperoleh dengan mencari artikel dalam basis data jurnal nasional yang terakreditasi SINTA. Kata kunci yang digunakan meliputi "Green school," "Adiwiyata," "sekolah yang sadar lingkungan," "budaya sekolah," dan "karakter yang sadar lingkungan." Artikel-artikel tersebut kemudian disaring menggunakan beberapa kriteria inklusi. Kriteria inklusi untuk studi ini adalah: 1) artikel berfokus pada implementasi sekolah ramah lingkungan atau Green Schools; 2) diterbitkan antara tahun 2010 dan 2025; 3) menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran; dan 4) menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran. Menyajikan hasil empiris tentang implementasi, dampak, atau strategi pengembangan Green school; 5). Konteks penelitian berada pada tingkat pendidikan dasar atau menengah. Selain kriteria inklusi, penyaringan juga dilakukan menggunakan kriteria eksklusi, yaitu artikel konseptual tanpa data empiris yang mendalam, laporan kebijakan tanpa metodologi penelitian, dan publikasi yang tidak menjelaskan konteks sekolah. Dari hasil pencarian awal yang menerapkan kriteria ini, lima artikel utama diidentifikasi yang memenuhi dan relevan dengan fokus studi.

Proses sintesis artikel dilakukan dengan menganalisis abstrak dan teks lengkap untuk mengidentifikasi artikel yang memenuhi kriteria tertentu. Analisis data dilakukan melalui analisis tematik. Beberapa tema yang digunakan dalam analisis meliputi: 1). Mengidentifikasi tujuan, metode, dan temuan penelitian; 2). Mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema luas, seperti manajemen sekolah, integrasi kurikulum, budaya sekolah dan partisipasi, fasilitas pendukung, serta dampak terhadap karakter siswa dan minat belajar; 3). Menerjemahkan hubungan antar tema untuk

mengidentifikasi pola umum dan celah penelitian. Pendekatan ini menghasilkan pemetaan komprehensif tentang bagaimana konsep Green School diimplementasikan dan dampaknya terhadap penguatan karakter siswa dan minat belajar.

HASIL

Hasil sintesis lima artikel menunjukkan bahwa implementasi Green school di sekolah-sekolah telah dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pendekatan-pendekatan tersebut meliputi pendekatan manajerial, kurikuler, dan budaya sekolah. Secara umum, implementasi sekolah yang peduli lingkungan telah berhasil dalam membangun kesadaran ekologis di kalangan siswa, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat keberhasilan antara sekolah-sekolah. Gambaran umum dari artikel-artikel yang disintesis ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Disintesis

Peneliti	Judul & Sumber	Fokus Penelitian	Metode	Temuan
(Maharani et al., 2023)	<i>Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar.</i> Jurnal Sulawesi Tenggara Educational Vol. 3 No. 1.	Menganalisis peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SD.	Deskriptif kualitatif.	Budaya sekolah positif seperti pembiasaan bersih, hemat energi, pemilahan sampah meningkatkan karakter peduli lingkungan.
(Rahmah, 2018)	<i>Pengaruh Penerapan Green School Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya.</i> Jurnal At-Turās Vol. IV No. 2.	Menganalisis pengaruh penerapan Green School terhadap minat belajar dan karakter siswa.	Deskriptif kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi).	Lingkungan hijau yang bersih dan indah meningkatkan minat belajar dan tanggung jawab siswa.
(Marianti et al., 2018)	<i>Gerakan Menuju Green school Berwawasan Konservasi di SD Pleburan 03 dan 04 Semarang.</i> Jurnal Rekayasa Vol. 16 No. 1.	Mendeskripsikan kegiatan sekolah dalam mewujudkan green school berwawasan konservasi.	Kuantitatif (interview, observasi, dokumentasi).	Implementasi konservasi melalui pembelajaran hijau, hidroponik, pengelolaan sampah, dan kampanye kebersihan.
(Hafidhoh & Sholeh, 2015)	<i>Implementasi Pelaksanaan Program Green School di SMPN 1 Kudus.</i> Jurnal Edu Geography Vol. 3 No. 6.	Menganalisis implementasi, hambatan, dan strategi program Green School.	Deskriptif kualitatif.	Strategi pelaksanaan Green School: kebijakan, kurikulum, partisipasi warga, dan sarana-prasarana. Hambatan: kebiasaan siswa & fasilitas.
(Putra, 2024)	<i>Manajemen Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup di SMP-IT Al-Farabi Pesawaran.</i> Jurnal Nabest Vol. 3 No. 6.	Menelaah manajemen sekolah berwawasan lingkungan (ecopesantren mandiri).	Kualitatif deskriptif.	Penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) secara kolaboratif dan fleksibel.

Implementasi Manajemen Sekolah yang Peduli Lingkungan

Putra (2024) menekankan bahwa manajemen sekolah yang peduli lingkungan di SMP-IT Al-Farabi Pesawaran berfokus pada perencanaan partisipatif dan keterlibatan semua unsur sekolah dalam program sekolah asrama ekologi mandiri. Kepala sekolah membentuk struktur organisasi lingkungan yang terdiri dari ketua, koordinator lapangan, dan siswa, serta melakukan evaluasi rutin. Evaluasi dilakukan secara fleksibel namun berorientasi pada peningkatan kualitas dan keberlanjutan program. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, yaitu perbaikan berkelanjutan yang melibatkan semua pihak.

(Hafidhoh & Sholeh, 2015) menggambarkan hasil serupa di SMP Negeri 1 Kudus. Studi tersebut menemukan bahwa keberhasilan implementasi Green school bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan yang mendukung keterlibatan seluruh komunitas sekolah. Namun, implementasi program tersebut tidak optimal akibat kendala seperti keterbatasan media tanam dan kurangnya konsistensi perilaku di antara anggota sekolah. Hal ini menekankan bahwa kesuksesan manajemen tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi juga oleh sistem pemantauan dan evaluasi yang terstruktur.

Mengintegrasikan Nilai-Nilai Lingkungan ke dalam Kurikulum Pembelajaran

Beberapa studi telah mengeksplorasi integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran, namun hasilnya masih belum optimal. Putra (2024) menemukan bahwa kurikulum lingkungan di SMP-IT Al-Farabi belum menjadi kurikulum mandiri dan masih terintegrasi ke dalam mata pelajaran sosial dan agama. (Marianti et al., 2018) menyajikan hasil yang berbeda dan menunjukkan kemajuan dalam pengembangan alat pembelajaran berbasis konservasi di Sekolah Dasar Pleburan, Semarang. Aktivitas seperti penanaman hidroponik, kompos, dan kantin sehat berfungsi sebagai alat kontekstual bagi siswa untuk belajar nilai-nilai lingkungan.

Hasil dan temuan kedua studi tersebut menunjukkan pentingnya pelatihan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual dan integratif. Tanpa peningkatan kapasitas guru, nilai-nilai lingkungan cenderung muncul hanya dalam kegiatan insidental, bukan sebagai bagian permanen dari kurikulum. Pengembangan lebih lanjut nilai-nilai lingkungan dalam proses pembelajaran yang lebih kontekstual dapat meningkatkan kesuksesan implementasi green school di sekolah-sekolah.

Budaya Sekolah dan Partisipasi Masyarakat

Budaya dan partisipasi semua elemen di dalam sekolah merupakan faktor kunci dalam membentuk nilai-nilai lingkungan. (Maharani et al., 2023) menunjukkan bahwa budaya sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Melalui kebiasaan seperti menjaga kebersihan, menghemat energi, dan memilah sampah, sekolah berhasil menanamkan rasa tanggung jawab lingkungan. Budaya positif ini juga memperkuat solidaritas sosial di dalam komunitas sekolah.

Penelitian lain juga menghasilkan hasil serupa, menjelaskan bahwa partisipasi aktif semua anggota sekolah merupakan kunci keberhasilan implementasi program (Hafidhoh & Sholeh, 2015). Studi ini juga menjelaskan bahwa motivasi untuk berpartisipasi masih bergantung pada inisiatif individu dan dorongan dari kepala sekolah. Oleh karena itu, strategi berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat budaya sekolah agar perilaku sadar lingkungan menjadi kebiasaan yang tertanam.

Sarana Pendukung dan Inovasi Lingkungan Sekolah

Sarana lingkungan telah terbukti mempengaruhi kesuksesan implementasi Green school. (Marianti et al., 2018) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana sederhana seperti tempat sampah terpisah, sistem kompos, dan kebun hidroponik memiliki dua fungsi ganda sebagai alat pembelajaran dan pembentukan karakter bagi siswa. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas di SMPN 1 Kudus menjadi hambatan utama (Hafidhoh & Sholeh, 2015). Hal ini tentu akan mempengaruhi kesuksesan dan efektivitas pengelolaan lingkungan di sekolah Putra (2024).

Temuan dari artikel-artikel ini secara jelas menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas tidak memerlukan anggaran dan biaya yang besar. Penggunaan bahan limbah dan kreativitas sekolah dalam memanfaatkan sumber daya lokal dapat memberikan peluang untuk menciptakan fasilitas yang lebih komprehensif dan bermanfaat. Inovasi partisipatif di dalam komunitas sekolah dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas fisik. Dengan demikian, proses penanaman nilai-nilai green school di sekolah dapat memberikan dampak nyata yang dirasakan di dalam sekolah dan lingkungannya.

Dampak Implementasi Green school terhadap Siswa

Dampak implementasi Green school terhadap perilaku siswa dan minat belajar telah diteliti dan dibahas oleh (Rahmah, 2018). Melalui analisis regresi, penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara implementasi Green school dan minat

belajar siswa di SMPN 26 Surabaya. Analisis statistik menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.529 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar di lingkungan yang bersih dan hijau serta menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap konservasi lingkungan.

Hasil ini secara kualitatif diperkuat oleh (Maharani et al., 2023), yang menemukan bahwa budaya lingkungan di sekolah dasar mendorong perilaku peduli dan rasa memiliki terhadap sekolah. Namun, sebagian besar studi lain masih bersifat deskriptif dan belum mengukur dampak secara longitudinal. Hal ini menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen jangka panjang untuk memastikan efek berkelanjutan program terhadap perubahan perilaku siswa.

PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Sekolah yang Peduli Lingkungan

Temuan dari sintesis artikel ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan manajemen sekolah merupakan faktor krusial dalam kesuksesan Program Green school. Kepala sekolah yang memiliki visi lingkungan yang jelas dan melibatkan seluruh komunitas sekolah telah terbukti mampu menumbuhkan budaya pengelolaan lingkungan yang lebih kuat. Hal ini sejalan dengan (Prasetyo & Kifla, 2023), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif dan komunikasi terbuka mendorong partisipasi aktif guru dan meningkatkan konsistensi implementasi program lingkungan.

Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa kesuksesan sekolah Adiwiyata sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam kebijakan sekolah (Rahman et al., 2023; Wijayanti et al., 2021). Manajemen lingkungan memerlukan kepemimpinan yang menginspirasi dan teladan untuk mencapai tujuan implementasinya.

Mengintegrasikan Nilai-Nilai Lingkungan ke dalam Kurikulum Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum juga merupakan temuan menarik dalam sintesis ini. Beberapa sekolah telah memasukkan isu-isu lingkungan ke dalam kegiatan belajar mereka. Namun, implementasinya masih terbatas pada mata pelajaran tertentu yang terkait dengan studi sosial dan agama. (Lestari et al., 2022) menjelaskan temuan serupa, menyatakan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah dasar umumnya bersifat tematik dan belum terstruktur secara menyeluruh di semua bidang studi. Sebaliknya, (Erfariyah et al., 2024) menjelaskan bahwa integrasi lintas mata pelajaran melalui proyek pembelajaran berbasis konservasi dapat meningkatkan literasi ekologi dan kesadaran siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru diperlukan untuk merancang

pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pembelajaran dengan praktik nyata di lingkungan sekolah.

Budaya Sekolah dan Partisipasi Masyarakat

Budaya sekolah juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Temuan dari sintesis artikel ini menunjukkan bahwa kebiasaan sederhana seperti menjaga kebersihan, menghemat energi, dan mengelola limbah menjadi dasar untuk mengembangkan karakter ekologis siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Kwon, 2022), yang menunjukkan bahwa kebiasaan rutin dan kolektif lebih efektif daripada kegiatan seremonial.

Penelitian lain juga menegaskan bahwa partisipasi aktif guru dan siswa dalam kegiatan lingkungan dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan solidaritas sosial (Casmara et al., 2023; Uzorka et al., 2024). (Tanubrata et al., 2024) menyatakan bahwa budaya green school perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar perilaku kesadaran lingkungan tidak berhenti pada kegiatan sementara.

Sarana Pendukung dan Inovasi Lingkungan Sekolah

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ketersediaan lingkungan fisik dan fasilitas merupakan faktor penentu keberhasilan. Sekolah yang memiliki taman hijau, tempat sampah terpisah, dan area kebun belajar cenderung lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan (Widiasanti et al., 2023), yang menekankan bahwa fasilitas sederhana dapat menjadi media pembelajaran yang efektif jika dikelola dengan baik. Menariknya, beberapa sekolah juga berinovasi dengan menggunakan bahan lokal atau limbah untuk menciptakan fasilitas ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas sekolah seringkali lebih penting daripada ukuran anggaran.

Dampak Implementasi Green school terhadap Siswa

Dampak implementasi Green school terhadap siswa terlihat jelas dalam peningkatan motivasi belajar dan tanggung jawab lingkungan. Lingkungan sekolah yang nyaman dapat membuat siswa lebih antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan (Green et al., 2023), yang menunjukkan bahwa iklim green school secara positif mempengaruhi motivasi intrinsik siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan berkontribusi pada pengembangan karakter sosial seperti disiplin dan kerja sama (Hanafiah et al., 2024). Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk penggunaan artikel yang terakreditasi secara nasional yang terbatas dan penggunaan metode deskriptif. Periode publikasi, yang tidak

sepenuhnya mencakup perkembangan terbaru dalam kebijakan pendidikan berkelanjutan, juga memerlukan analisis lebih lanjut dari berbagai sumber.

Oleh karena itu, peneliti masa depan disarankan untuk menggunakan artikel dengan cakupan yang lebih luas dan menerapkan metode yang lebih beragam. Dampak jangka panjang implementasi Green school terhadap perilaku dan prestasi siswa juga perlu dievaluasi menggunakan metode kuantitatif agar hasil dan temuan penelitian dapat lebih terukur.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis, dapat disimpulkan bahwa implementasi Green school pada tingkat pendidikan dasar dan menengah telah berhasil mengembangkan kesadaran ekologis siswa melalui pendekatan manajerial, integrasi kurikulum, budaya sekolah, penyediaan fasilitas pendukung, serta dampaknya terhadap karakter dan minat belajar siswa. Pertama, kesuksesan implementasi ini sangat ditentukan oleh kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program lingkungan. Kedua, integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum masih bersifat tematik dan tidak merata di semua mata pelajaran, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran kontekstual berbasis konservasi. Ketiga, budaya sekolah yang positif dan partisipasi aktif semua anggota sekolah terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku sadar lingkungan dan tanggung jawab sosial. Keempat, ketersediaan fasilitas sederhana seperti kebun, tempat sampah terpisah, dan kebun hidroponik memainkan peran penting sebagai media pembelajaran dan dalam memperkuat karakter sadar lingkungan. Kelima, implementasi Green school memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, rasa memiliki, dan karakter sadar lingkungan.

SARAN

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan deskriptif dan belum mengukur dampak jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode kuantitatif atau campuran guna menilai keberlanjutan perubahan perilaku dan efektivitas program secara lebih terukur.

DAFTAR RUJUKAN

- Altassan, A. (2023). Sustainable Integration of Solar Energy, Behavior Change, and Recycling Practices in Educational Institutions: A Holistic Framework for Environmental Conservation and Quality Education. *Sustainability*, 15(20), 15157. <https://doi.org/10.3390/su152015157>
- Casmana, A. R., Dewantara, J. A., Timoera, D. A., Kusmawati, A. P., & Syafrudin, I. (2023). Global citizenship: preparing the younger generation to possess pro-environment behavior, mutual assistance and tolerance awareness through school engagement. *Globalisation, Societies and Education*, 21(1), 15–32. <https://doi.org/10.1080/14767724.2021.2013167>

- Demirtaş, Ş., Karasu, N., Afacan, K., Aykut, Ç., Karahan, M. B., & Sert, C. (2024). Integrating pro-environmental behaviors into school-wide positive behavioral interventions and supports for creating green schools. *Improving Schools*. <https://doi.org/10.1177/13654802241281185>
- Erfariyah, A., Jaenudin, D., & Permana, I. (2024). Development of Conservation E-Books Based on Local Potential to Improve Eco-literacy of Junior High School Students. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 4(2), 267–292. <https://doi.org/10.53889/ijses.v4i2.443>
- Fayyaz, S., Lashari, A. A., Nandwani, S., & Chang, M. A. (2023). Assessing Environmental Awareness and Conservation Behavior in Schools for Sustainable Development. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(4). <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1104.0676>
- Green, C. D., Thornton, K., Fredrick, J. W., Wiggs, K. K., Smith, Z. R., Langberg, J. M., & Becker, S. P. (2023). Longitudinal Evaluation of School Climate in Predicting Mood and Academic Functioning in Adolescence: The Role of Academic Motivation. *School Mental Health*, 15(4), 1033–1048. <https://doi.org/10.1007/s12310-023-09606-w>
- Hafidhoh, N., & Sholeh, M. (2015). *IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM GREEN SCHOOL DI SMP NEGERI 1 KUDUS* Info Artikel. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Hanafiah, H., Kushariyadi, K., Wakhudin, W., Rukiyanto, B. A., Wardani, I. U., & Ahmad, A. (2024). Character Education's Impact On Student Personality: Curriculum And School Practices Review. *At-Ta'dib*, 19(1), 51–69. <https://doi.org/10.21111/attadib.v19i1.12047>
- Kwon, H. (2022). Ritual of Everyday Digital Life: Towards Human-Centred Smart Living. *Archives of Design Research*, 35(2), 27–43. <https://doi.org/10.15187/adr.2022.05.35.2.27>
- Lestari, H., Ali, M., Sopandi, W., & Wulan, A. R. (2022). *Integration of sustainable development education into thematic learning in elementary schools*. 060005. <https://doi.org/10.1063/5.0102663>
- Maharani, R., Mardikawati, S., & Megawati, I. (2023). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Sultra Educational Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.54297/seduj.v3i1.404>
- Marianti, A., Saptono, S., & Abdullah, M. (2018). GERAKAN MENUJU GREEN SCHOOL BERWAWASAN KONSERVASI DI SD PELEBURAN 03 DAN SD PELEBURAN 04 SEMARANG. *Jurnal Rekayasa*, 16(1), 1–10.
- Plevyak, L. H. (2022). *Teaching Towards Green Schools*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003164524>
- Prasetyo, M. A. M., & Kifla, W. (2023). Participatory Leadership and Teacher Motivation in Improving School Quality. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 11(2), 214–229. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.387>
- Rahmah, U. (2018). Pengaruh Penerapan Green School Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 153–171. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.330>
- Rahman, A., Santosa, S., Basyir, M. S., Nur'aini, I., & Arifin, Z. (2023). Implementation of the Adiwiyata School in Improving the Quality of Public Elementary School Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.2299>
- Tanubrata, D., Purwanto, A., & Budi, S. (2024). The Influence of Pro-Environmental School Culture on Green School Implementation with Students' Environmental Awareness as a Mediating Variable. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(12). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i12-02>
- Uzorka, A., Akiyode, O., & Isa, S. M. (2024). Strategies for engaging students in sustainability initiatives and fostering a sense of ownership and responsibility towards sustainable development. *Discover Sustainability*, 5(1), 320. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00505-x>

- Verma, R., & Grover, P. (2022). Role of social media in promotion of green school initiatives by government green schools in India. *Journal of Public Affairs*, 22(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2643>
- Vishnu, N. K. (2024). Efforts Made by School Teachers to Inculcate Environmental Values among Students: A Study. *Royal International Global Journal of Advance and Applied Research*, 1(6), 24–29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14998060>
- Widiasanti, I., Ramadhan, N. A., Alfarizi, M., Fairus, A. N., Oktafiani, A. W., & Thahur, D. (2023). Utilization of Multimedia Facilities and Internet Media as Effective Learning Tools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6), 148–153. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.3805>
- Wijayanti, A., Hariri, H., Karwan, D. H., & Sowiyah, S. (2021). Principal's Strategies in Realizing Adiwiyata School: A Literature Review. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 1(9), 841–849. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v1i9.114>
- Žalėnienė, I., & Pereira, P. (2021). Higher Education For Sustainability: A Global Perspective. *Geography and Sustainability*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2021.05.001>